

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Farmasi klinik merupakan suatu ilmu kesehatan mengenai farmasis yang dapat memberikan informasi sehingga bukan hanya memberikan jasa pelayanan klinis saja kepada pasien namun juga memiliki tujuan untuk mengoptimalkan terapi obat serta peningkatan kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit (Rikomah, 2018).

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam pembangunan kesehatan di suatu wilayah menjadikan puskesmas sebagai ujung tombak dari pelayanan kesehatan di Indonesia (Eninurkhatun et al., 2017).

Menurut Permenkes no.74 tahun 2016 Puskesmas memiliki tiga fungsi pokok yaitu sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama sehingga pelayanan kefarmasian di Puskesmas memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian memiliki standar pelayanan kefarmasian yang berfungsi sebagai tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan. Pelayanan kefarmasian memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan kesehatan. Permintaan dari pasien dan masyarakat mengenai peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradig lama yang berorientasi kepada produk (drug oriented) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (patientoriented) dengan filosofi (pharmaceuticalcare) (Danita et al., 2017).

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penilaian terhadap kualitas pelayanan tidak hanya dinilai dari kesembuhan penyakit pasien secara fisik, namun

juga dinilai dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam memberikan pelayanan, komunikasi, informasi, kesopanan, cepat, tepat, tanggap dan tersedianya sarana serta lingkungan fisik yang memadai (Eninurkhayatun et al., 2017).

1.2. TUJUAN

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui praktik farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kebon Jeruk

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi organisasi dan tata kerja unit farmasi
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis pelayanan resep dan pelayanan informasi obat
- 3) Mengetahui proses pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 4) Mengetahui proses pengelolaan obat berdasarkan golongan obatnya
- 5) Mengetahui proses pengelolaan barang Kadaluarsa dan Barang Rusak
- 6) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah di unit farmasi puskesmas

1.3. MANFAAT

1.3.1. Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan mengenai gambaran sistem farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian di puskesmas
- 2) Mengetahui masalah secara nyata di puskesmas dan upayanya dalam menangani masalah tersebut

1.3.2. Manfaat bagi Universitas

- 1) Terjalin kerjasama antara puskesmas dengan Universitas sehingga dapat meningkatkan citra Universitas
- 2) Menciptakan mahasiswa yang berguna, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi

1.3.3. Manfaat bagi Puskesmas

- 1) Membantu dalam proses pelayanan kefarmasian di puskesmas
- 2) Laporan PKL ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak Puskesmas Kebon Jeruk dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan kefarmasian